

SKRIPSI

**PENENTUAN PARAMETER KESESUAIAN UNTUK REKREASI
PANTAI KATEGORI SELANCAR LAYANG (*KITESURFING*)
(STUDI KASUS PANTAI MALLASORO, KABUPATEN
JENEPONTO)**

Disusun dan diajukan oleh

MUH YUSUF SATRIA

L011181041



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENENTUAN PARAMETER KESESUAIAN UNTUK REKREASI
PANTAI KATEGORI SELANCAR LAYANG (*KITESURFING*)
(STUDI KASUS PANTAI MALLASORO, KABUPATEN
JENEPONTO)**

MUH YUSUF SATRIA

L011181041

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENENTUAN PARAMETER KESESUAIAN UNTUK REKREASI PANTAI KATEGORI SELANCAR LAYANG (*KITESURFING*) (STUDI KASUS PANTAI MALLASORO, KABUPATEN JENEPONTO)

Disusun dan diajukan oleh

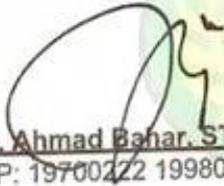
MUH YUSUF SATRIA
L011181041

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si.
NIP: 19700222 199803 1 002


Dr. Ir. Abd. Rasyid J., M.Si.
NIP: 19650303 199103 1 004



Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud.
NIP: 19690706 199512 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Yusuf Satria
NIM : L011181041
Program Studi : Ilmu Kelautan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis yang berjudul:

**“PENENTUAN PARAMETER KESESUAIAN UNTUK REKREASI PANTAI
KATEGORI SELANCAR LAYANG (*KITESURFING*)
(STUDI KASUS PANTAI MALLASORO, KABUPATEN JENEPONTO)”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Februari 2023

Yang Menyatakan,


Muh Yusuf Satria

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Yusuf Satria

NIM : L011181041

Program Studi : Ilmu Kelautan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 23 Februari 2023

Mengetahui,



Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud.
NIP. 19690706 199512 1 002

Penulis



Muh Yusuf Satria
NIM: L011181041

ABSTRAK

Muh Yusuf Satria. L011181041. "Penentuan Parameter Kesesuaian Untuk Rekreasi Pantai Kategori Selancar Layang (*Kitesurfing*) (Studi Kasus Pantai Mallasoro, Kabupaten Jeneponto)". Dibimbing oleh **Ahmad Bahar** sebagai Pembimbing Utama dan **Abd. Rasyid J** sebagai Pembimbing Anggota.

Olahraga *Kitesurfing* atau disebut juga selancar layang menjadi olahraga air dengan perpaduan antara selancar dan paralayang. Dalam pengembangan objek wisata bahari diperlukan kriteria wisata bahari untuk menentukan kesesuaian dari suatu Kawasan dalam melakukan permainan *Kitesurfing*. Belum adanya penilaian signifikansi pada olahraga *Kitesurfing* sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan studi kasus di Pantai Mallasoro, Kabupaten Jeneponto. Tujuan dari penelitian ini Menentukan parameter oseanografi fisik dan merumuskan nilai signifikansi dan skala kesesuaian untuk wisata *kitesurfing*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2022 berlokasi di Pantai Mallasoro Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi selatan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data signifikansi berdasarkan analisis skala likert dengan cara mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan dalam melakukan penelitian. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah ini menghasilkan 5 parameter untuk kesesuaian wisata *Kitesurfing* yaitu, kecepatan angin, kedalaman perairan, kecepatan arus, gelombang, material dasar perairan. Hasil pengolahan data menggunakan Skala Likert diperoleh 5 parameter yang memiliki pengaruh terhadap olahraga air selancar layang yaitu kecepatan angin dengan nilai signifikansi 2,45, kedalaman perairan dengan nilai signifikansi 1,70, kecepatan arus dengan nilai signifikansi 1,63, gelombang dengan nilai signifikansi 1,02, dan material dasar perairan dengan nilai signifikansi 0,75.

Kata kunci: Wisata bahari, Olahraga Selancar layang, Skala likert, Kabupaten Jeneponto.

ABSTRACT

Muh Yusuf Satria. L011181041. "Determination of Suitability Parameters for Kitesurfing Category Beach Recreation (Case Study of Mallasoro Beach, Jeneponto Regency)". Supervised by **Ahmad Bahar** as Main Advisor and **Abd. Rasyid J** as Member Advisor.

Kitesurfing or also known as kitesurfing is a water sport with a combination of surfing and paragliding. In developing marine tourism objects, criteria for marine tourism are needed to determine the suitability of an area in playing kite surfing. There is no significant assessment of kitesurfing yet, so this research needs to be carried out with case studies at Mallasoro Beach, Jeneponto Regency. The aims of this study are to determine physical oceanographic parameters and formulate significance values and suitability scales for kitesurfing tourism. This research was conducted in April-July 2022 located on Mallasoro Beach, Jeneponto Regency, South Sulawesi Province. The method used in collecting significant data is based on Likert scale analysis by obtaining respondents' preferences for a statement or a series of reports in conducting research. The results obtained in this study are that it produces 5 parameters for the suitability of kitesurfing tourism namely, wind speed, water depth, current speed, waves, water base material. The results of data processing using a Likert scale obtained 5 parameters that have an influence on kitesurfing water sports, namely wind speed with a significance value of 2.45, water depth with a significance value of 1.70, current speed with a significance value of 1.63, waves with a significance value of 1 .02, and water base material with a significance value of 0.75.

Keywords: Marine tourism, KiteSurfing, Likert Scale, Jeneponto Regency.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Penentuan Parameter Kesesuaian Untuk Rekreasi Pantai Kategori Selancar Layang (Kitesurfing) (Studi Kasus Pantai Mallasoro, Kabupaten Jeneponto)”** dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun berdasarkan data-data hasil penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan membawa kepada suatu kebaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya, kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berharap semoga Allah SWT membalas segala budi baik, serta dapat menjadi suatu ibadah amal jariah.

Melalui Skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa selama melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi. Ucapan ini penulis berikan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sattu Tambang dan ibunda Sahria yang telah mendoakan kebaikan, kemudahan dan kelancaran. Serta memberikan dukungan semangat dan kasih sayang untuk penulis agar menyelesaikan perkuliahan.
2. Kepada saudariku St Hawa Satria yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
3. Kepada yang terhormat Bapak Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Kepada yang terhormat Bapak Dr. Ir. Abdul Rasyid J, M.Si. selaku pembimbing pendamping skripsi, yang selalu sabar membimbing, mengingatkan dan memberi saran kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini,
5. Kepada yang terhormat Bapak Dr.Ir. M Rijal Idrus, M.Sc. Dan Dr. Ir. Amir Hamzah Muhiddin, M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang dapat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepada Para Dosen Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada yang terhormat seluruh staf dan pegawai Fakultas Ilmu kelautan dan perikanan yang telah membantu administrasi selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini
8. Kepada teman - teman “Lembaga Kelapa” (Fikri, Ucil, Zul, Fadhil, Rifqi, Ryad,Erwin). yang senantiasa membantu, memberikan semangat dan canda tawa kepada penulis.
9. Kepada sahabat saya Muh Saleh Arif, Akbar, S.Ked Farah Fadillah S.Psi, Afifah Muazzazah yang telah memberikan semangat canda tawa kepada penulis
10. Kepada yang saya banggakan Tim Lapangan (Ichsan Ashari Achmad,S.Kel, Nasrum Nurma, S.kel, Muhammad Rezha Akbar, S.Kel, Ardiansyah Ahmad, S.Kel) yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk membantu penulis dalam pengambilan data di lapangan.
11. Kepada Windi Ayu Windira yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan motivasi, semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kepada Teman-teman Se-Angkatan CORALS 18 yang selalu kebersamai dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
13. Kepada seluruh Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMAJIK FIKP-UH).
14. Kepada seluruh pihak tanpa terkecuali yang namanya luput disebutkan satu persatu karena telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan anugerah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

Terima Kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 23 Februari 2023

Penulis

Muh Yusuf Satria

ix

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Makassar pada tanggal 19 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, merupakan putra dari pasangan ayahanda Sattu Tambang dan ibunda Sahria. Tahun 2012 penulis lulus dari SD Inpres Borong Jambu 2, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tahun 2015 lulus di SMP NEGERI 19, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tahun 2018 lulus di SMA Negeri 10, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pada bulan April 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui Seleksi Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa studi di Universitas Hasanuddin, Penulis juga aktif diberbagai kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota himpunan KEMAJIK FIKP-UH. Penulis pernah tergabung dalam kepanitiaan Orientasi Mahasiswa Baru Kelautan (OMBAK) 2019 Selain itu, Penulis juga termasuk Badan Pengurus Harian di KEMA JIK FIKP-UH periode 2020 sebagai devisi Seni dan Olahraga, juga ikut serta dalam kegiatan Konservasi dan Rehabilitasi habitat penyu melalui Transplantasi Lamun dan Karang bekerja sama antara Universitas Hasanuddin dengan Mubadalah Abu Dhabi dan penulis juga aktif sebagai anggota Triangle Diving Club (Tridc) sampai sekarang. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada KKN Gelombang 106 pada tanggal 9 Juni sampai 14 Agustus 2021. Adapun untuk memperoleh gelar sarjana kelautan, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penentuan Parameter Kesesuaian Rekreasi Pantai Kategori Selancar Layang (*Kitesufing*) (Studi Kasus Pantai Mallasoro, Kabupaten Jeneponto)”**. pada tahun 2022 yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si selaku pembimbing utama dan Dr.Ir.Abd. Rasyid J, M.Si selaku pembimbing pendamping.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Wisata	3
B. Selancar Layang (<i>Kitesurfing</i>)	4
C. Parameter Oseanografi dan Klimatologi Aktifitas selancar layang	5
D. Kesesuaian Wisata.....	6
III. METODE PENELITIAN	7
A. Waktu dan Tempat	7
B. Alat dan Bahan	7
C. Prosedur Penelitian	8
D. Kategori Parameter Wisata Pantai Kategori selancar layang	9
E. Kuesioner.....	10
F. Pengolahan Data	10
IV. HASIL	12
A. Gambaran Umum Lokasi.....	12
B. Penentuan Parameter Wisata Selancar Layang	13
C. Nilai signifikansi Parameter Menggunakan Skala Likert	15
D. Kesesuaian Wisata Selancar Layang	17
V. PEMBAHASAN	19

A. Parameter Wisata Selancar Layang	19
B. Signifikansi Parameter.....	20
C . Kesesuaian Wisata Selancar Layang	21
VI. PENUTUP	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.....	7
Gambar 2. Pantai Mallasoro.....	12
Gambar 3. Data Kueisioner Parameter Wisata Selancar Layang Kecepatan Angin (a), Kedalaman Perairan (b), Kecepatan Arus (c), Gelombang (d) dan Material Dasar Perairan (e).....	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Yang Digunakan Beserta Keterangan	7
Tabel 2. Bahan yang digunakan beserta keterangan	8
Tabel 3. Skala Pengukuran Variabel.....	11
Tabel 4. Jawaban Responden Yang Memilih Kecepatan angin	15
Tabel 5. Jawaban Responden Yang Memilih Kedalaman perairan	15
Tabel 6. Jawaban Responden Yang Memilih Kecepatan arus.....	16
Tabel 7. Jawaban Responden Yang Memilih Gelombang.....	16
Tabel 8. Jawaban Responden Yang Memilih Material Dasar Perairan.....	16
Tabel 9. Data Pengukuran Kecepatan Angin.....	17
Tabel 10. Data Pengukuran Kedalaman Perairan	17
Tabel 11. Data Pengukuran Kecepatan Arus.....	17
Tabel 12. Data Gelombang	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Kuesioner.....	26
Lampiran 2. Hasil Responden	33
Lampiran 3. Wawancara Langsung.....	34
Lampiran 4. Material Dasar Perairan	35
Lampiran 5. Aktivitas olahraga selancar layang di Pantai Mallasoro	35
Lampiran 6. Alat Olahraga Selancar Layang	36
Lampiran 7. Data Sekunder Website Windguru.....	37
Lampiran 8. Alat yang digunakan di lokasi penelitian	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitik beratkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumber daya alam pantai, baik yang berada diwilayah daratannya maupun wilayah perairannya (Fandeli,2007). Menurut Yulianda (2007) menyebutkan bahwa wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Kawasan pesisir indonesia yang memiliki beberapa jenis ekosistem yaitu ekosistem lamun, terumbu karang, hutan mangrove dan ekosistem estuari yang juga merupakan potensi bagi pengembangan wisata bahari selain potensi laut yang dimilikinya (Setiawati, 2018).

Olahraga selancar layang menjadi olahraga air dengan perpaduan antara selancar dan paralayang. Olahraga ini sangat membutuhkan angin berkekuatan besar untuk mendorong layang-layang yang kemudian akan menggerakkan papan selancar. Pantai Mallasoro sangat disukai peselancar dunia dari negara Prancis, Brazil, Spanyol, Mexico,China, Inggris, New Zealand, Australia, dan Polandia, karena angin bertiup lama sepanjang bulan April-November dengan kekuatan kecepatan angin 20-35 knot sangat sesuai dengan olahraga selancar layang.

Pantai Atlantik Brasil memiliki sembilan bulan angin, cuaca, dan gelombang yang dapat diandalkan, membuatnya sempurna untuk kitesurfer. Essaouira di Maroko terkenal dengan angin kencangnya yang berhembus dengan kecepatan 46-65 km/jam. Karena itu, pantai di tempat ini merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan olahraga selancar layang. Waktu terbaik untuk olahraga selancar layang di Essaouira yaitu pada bulan Juli, ketika angin sedang berhembus dengan kencangnya.

Di Indonesia banyak terdapat lokasi yang cocok untuk aktifitas olahraga selancar layang salah satunya Pulau Tabuhan salah satu destinasi olahraga selancar layang dan windsurfing tingkat internasional tahun 2015 dan diikuti oleh peserta sebanyak 40 orang dari 20 negara Selain lautnya yang tanpa ombak, kecepatan angin di laut pulau ini berkisar 15-30 knot, sangat baik untuk bermain olahraga selancar layang

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata bahari. Salah satunya yang harus dipenuhi dalam mengembangkan objek wisata bahari adalah kriteria wisata bahari. Dengan adanya semua kriteria tersebut merupakan faktor uji dalam memberikan suatu nilai tertentu dengan skala prioritas dan signifikansi. Belum adanya penilaian signifikansi pada olahraga selancar layang

sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan studi kasus di Pantai Mallasoro Kabupaten Jeneponto.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian, ialah :

1. Menentukan parameter oseanografi fisik dalam penentuan rekreasi pantai kategori selancar layang
2. Merumuskan nilai signifikansi dan skala kesesuaian untuk wisata olahraga selancar layang dalam penentuan rekreasi pantai kategori selancar layang

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi bagi pemerintah dan yang ingin mengembangkan wisata olahraga selancar layang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 menyatakan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut Wahab (1996) rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setelah mengalami kelelahan selama bekerja. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang selain pekerjaan. Kegiatan yang umumnya dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi (Hidayat, 2015).

Rekreasi Pantai merupakan setiap aktivitas di pantai yang dapat dilakukan oleh seseorang demi kesenangannya untuk tujuan menyegarkan mental setelah jenuh dari kesibukannya sehari – hari sehingga pada kelanjutannya dapat bekerja dengan dengan lebih baik (Irayati,2000)

Pengertian Wisata Bahari atau Tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana, serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya (Sero,2010). Menurut Fandeli (1996:50), wisata bahari adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*).

Wisata bahari menjadi salah satu jenis daya tarik wisata yang potensial dikembangkan bagi wilayah yang memiliki potensi kekayaan alam berupa laut atau pantai. Menurut Muljadi & Warman (2014), wisata bahari merupakan aktivitas perjalanan yang berhubungan dengan laut atau keairan dan dapat berupa menikmati keindahan alam maupun melakukan aktivitas olahraga terkait air. Selain berkontribusi bagi aspek ekonomi, wisata bahari juga hendaknya berprinsip pada kelestarian alam, seperti tidak merusak dan mencemari ekosistem laut (Muljadi & Warman, 2014).

Nastiti & Umilia (2013) menunjukkan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan wisata bahari, meliputi daya tarik wisata, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas wisata, partisipasi masyarakat setempat, keberadaan dan peran kelembagaan pariwisata, kesempatan investasi, kualitas lingkungan, perlindungan sumberdaya, kebijakan pemerintah, dan pemasaran.

Pada pariwisata berkelanjutan harus memenuhi dua syarat utama yaitu untuk kebutuhan masa sekarang dan masa datang serta dapat tidak merusak alam dan budaya masyarakat setempat agar dapat dirasakan oleh generasi berikutnya. Terdapat 2 sikap yang harus diketahui dalam berkunjung di tempat wisata yaitu bertanggung jawab agar tidak merusak alam dan budaya yang dikunjungi serta sikap menghargai adat istiadat daerah tempat wisata. Dalam perwujudan pariwisata berkelanjutan lebih dikenal dengan istilah wisata. Konsep wisata mengutamakan sikap dalam bertanggung jawab yang dilakukan pada saat mendatangi tempat-tempat alami sehingga kelestarian alam dapat terjaga dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan (Ferdian et al., 2019).

B.Selancar Layang (*Kitesurfing*)

Kitesurfing atau disebut juga selancar layang merupakan olahraga air dengan menggabungkan surfing dengan layar atau layangan. Apabila surfing membutuhkan ombak yang besar, selancar layang justru tidak membutuhkan ombak sama sekali karena olahraga ini mengandalkan hembusan angin sehingga layar dapat terkepak dan mampu membawa pemain meluncur di lautan dengan papan surfing. Selancar layang sebagai olahraga rekreasi pantai dimulai pada tahun 1980, walaupun popularitasnya kurang dari seribu peselancar layang di seluruh dunia. Berdasarkan data internasional *Kiteboarding Association*, terdapat lebih dari 1,5 juta pemain kiteboarding diseluruh dunia. selancar layang juga dikenal sebagai *kiteboarding*, dan di beberapa negara Eropa sebagai *flysurfing* olahraga selancar layang adalah olahraga air dengan perpaduan antara selancar dan paralayang. Olahraga ini sangat membutuhkan angin berkekuatan besar untuk mendorong layang-layang yang kemudian akan menggerakkan papan selancar (Sandarani, 2015).

Olahraga air yang terbilang ekstrem ini ternyata di Pulau Bali sangat banyak peminatnya, baik laki – laki ataupun perempuan. Bagi yang ingin melakukan olahraga selancar layang (sebaiknya memperhatikan tata cara serta arahan instruktur, agar olahraga selancar layang berjalan lancar dan tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

Sebagai salah satu atraksi wisata ekstrim olahraga selancar layang tentu menimbulkan resiko cedera yang cukup serius, misalnya cedera patah tulang yang

menjadi penyebab utama dari cedera. Pada olahraga selancar layang kegiatan-kegiatan seperti lompatan, hembusan angin, dan kurangnya pengendalian layang-layang yang menyebabkan pada temuan ini tentang fakta-fakta yang ada bahwa peselancar layang lebih sering kehilangan kendali mungkin karena pengalaman yang lebih sedikit (Dyson *et al.*, 2006).

C. Parameter Oseanografi dan Klimatologi Aktifitas selancar layang

1. Kecepatan angin

Kecepatan angin adalah udara yang bergerak yang diakibatkan oleh rotasi bumi dan juga karena adanya perbedaan tekanan udara di sekitarnya. Jadi jelas angin merupakan permukaan yang kecepatannya dapat dipengaruhi oleh karakteristik permukaan yang dilaluinya. Kecepatan angin pada dasarnya ditentukan oleh perbedaan tekanan udara antara tempat asal dan tujuan angin (sebagian faktor pendorong) dan resistensi medan yang dilaluinya (Sugiharyanto, 2007).

2. Kedalaman perairan

Kedalaman perairan adalah jarak dari permukaan air hingga ke dasar perairan. Hal ini juga berhubungan dengan keselamatan wisatawan. Haris (2003) juga menyatakan bahwa perairan yang ideal untuk wisata rekreasi pantai adalah perairan yang memiliki kedalaman 0 – 5 meter. Perairan ini merupakan lokasi yang paling ideal untuk melakukan kegiatan rekreasi karena para pengunjung dapat bermain air dengan aman, Secara fisik kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai tempat aktivitas rekreasi, surfing, mandi, dan berenang

3. Kecepatan arus

Kecepatan Arus merupakan gerakan mengalir suatu massa air yang dapat disebabkan oleh tiupan angin atau karena perbedaan dalam densitas air laut dan dapat pula disebabkan oleh gerakan gelombang yang panjang. Arus yang disebabkan oleh pasang surut biasanya lebih banyak diamati di perairan pantai terutama pada selat yang sempit dengan kisaran pasang surut yang tinggi (Hutabarat dan Evans, 1985).

4. Gelombang

Gelombang laut adalah pergerakan naik dan turunnya air laut secara tegak lurus dengan permukaan air laut dan membentuk kurva/grafik sinusoidal (Holthuijsen, 2007). Gelombang laut timbul akibat adanya gaya pembangkit yang bekerja pada laut. Gelombang yang terjadi di lautan dapat di klasifikasikan menjadi beberapa macam berdasarkan gaya pembangkitnya. Gaya pembangkit tersebut terutama berasal dari

angin, gaya tarik menarik bumi – bulan – matahari atau yang di sebut dengan gelombang pasang surut dan gempa bumi (Nichols dan Williams 2009).

5. Material Dasar Perairan

Material dasar perairan setiap wilayah beragam, keragaman ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sumber material seperti pecahan tebing, pecahan karang, erosi batuan atau aktivitas alam lainnya. Yulianda (2019) menyatakan bahwa ukuran pasir pada pantai dapat diperkirakan berdasarkan kekasarannya. Terkait dengan pemanfaatannya, besar butir pasir menentukan kenyamanan pengunjung dalam berpijak maupun bermain pasir. Pengunjung lebih menyukai pasir yang halus.

D. Kesesuaian Wisata

Kesesuaian wisata merupakan cara untuk mengetahui kesesuaian wisata pada suatu kawasan dalam penggunaan lahan pada kawasan tersebut. Penentuan kesesuaian wisata pantai berdasarkan perkalian skor dan signifikansi yang diperoleh dari setiap parameter. Parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai meliputi: kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase yang diperoleh dari penjumlahan nilai seluruh parameter (Pasaribu, 2017). Kesesuaian wisata bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu kawasan yang cocok bagi pengembangan wisata diantaranya rekreasi pantai, snorkeling, selam, dan mangrove.

Adapun manfaat dari kesesuaian wisata untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pada wisatawan yang datang di suatu kawasan. Kesesuaian wilayah untuk wisata pantai ditentukan dari kegiatan yang dilakukan dipantai tersebut. Parameter yang digunakan dalam penilaian tingkat kesesuaian lahan untuk wisata pantai adalah kedalaman perairan, material dasar perairan, kecepatan arus. Penilaian dilakukan terhadap parameter tersebut untuk mendapatkan nilai kesesuaian bagi kegiatan wisata pantai kategori rekreasi (Tasik et al, 2021).

Pengembangan wisata pantai memerlukan kesesuaian sumberdaya dan lingkungan pesisir sesuai dengan kriteria yang diisyaratkan. Kesesuaian sumber daya pesisir dan lautan ditunjukkan untuk mendapatkan kesesuaian karakteristik sumber daya wisata. Kesesuaian karakteristik sumber daya dan lingkungan untuk pengembangan wisata dilihat dari aspek ekologi dan aspek pemanfaatan sumber daya oleh manusia (Yulianda, 2019).